



**Journal of Music Science, Technology,
and Industry**

Volume 7, Number 2, 2024

e-ISSN. 2622-8211

<https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/jomsti/>

**Analisis Konsep Seni dan Kreativitas dalam Konser Hologram
“Glenn Fredly: 25 Years of Music”**

Guntur Eko Prasetyo¹, Yedija Remalya Sidjabat², Wahyu Sri Wiyati³

^{1,2,3} Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,

Institut Seni Indonesia Denpasar

Email: gunturprasetya@isi-dps.ac.id

Article Info

Article History:

Received:

August 2024

Accepted:

September 2024

Published:

October 2024

Keywords:

Hologram

concert, music

innovation,

creativity.

ABSTRAK

Tujuan: penelitian ini berfokus pada eksplorasi konsep seni dan kreativitas dalam konser hologram “Glenn Fredly: 25 Years of Music.” Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana seni dan kreativitas diwujudkan dalam konteks konser hologram, khususnya dalam mengenang mendiang musisi Glenn Fredly. **Metode penelitian:** Metode penelitian kualitatif digunakan dengan menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif. Tahapan penelitian meliputi identifikasi penelitian terdahulu, pengembangan kerangka konseptual, observasi dan wawancara dengan pemangku kepentingan, serta analisis konten online. Variabel yang diukur dalam penelitian ini meliputi ekspresi artistik, respon penonton, dan unsur kreatif dalam konser hologram. **Hasil dan pembahasan:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya tren inovasi dalam industri musik, memperkenalkan pertunjukan hologram sebagai sarana penghormatan dan rekonsiliasi terhadap artis yang telah meninggal. Penelitian ini menghadapi tantangan dalam memahami perpaduan seni dan teknologi dalam konteks pertunjukan hologram. Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya pada konser “Glenn Fredly: 25 Years of Music” yang memadukan unsur seni musik dan teknologi hologram. **Implikasi:** kontribusi penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang interaksi antara seni dan teknologi dalam konteks konser hologram, serta berkontribusi terhadap perkembangan industri musik yang sedang berlangsung.

© 2024 Institut Seni Indonesia Denpasar

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, transformasi digital telah mengubah lanskap industri musik secara mendasar. Perkembangan teknologi terus memberikan dampak yang signifikan, menghadirkan peluang baru sekaligus tantangan bagi pelaku industri musik, seniman, dan penonton. Salah satu inovasi terkini yang mencuri perhatian adalah penggunaan teknologi hologram dalam pertunjukan musik yang menciptakan pengalaman revolusioner dan memicu pertanyaan-pertanyaan esensial terkait seni, kreativitas, dan dinamika industri. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang pengaruh konser hologram dalam industri musik modern, dengan fokus pada konser "Glenn Fredly: 25 Years of Music" sebagai studi kasus. Konser "Glenn Fredly: 25 Years of Music" dipersembahkan oleh Premier Live Productions bekerja sama dengan Bumi Entertainment. Bumi Entertainment adalah perusahaan yang didirikan oleh Glenn Fredly. "Glenn Fredly: 25 Years of Music" merupakan perayaan 25 tahun sosok Glenn Fredly yang berkiprah di industri musik sejak 1995 hingga 2020.

Seiring berkembangnya teknologi digital, industri musik telah menjadi salah satu sektor yang mengalami perubahan paling dramatis. Revolusi digital membawa konsekuensi besar, termasuk perubahan dalam distribusi musik, model bisnis, serta interaksi antara seniman dan penonton. Peredaran musik digital dan platform streaming telah mengubah cara konsumen mengakses dan menikmati musik, sementara sosial media membuka jalur baru untuk pemasaran dan promosi.

Namun, transformasi digital tidak hanya terbatas pada distribusi musik. Penyelenggaraan pertunjukan live juga mengalami evolusi, seiring dengan munculnya teknologi-teknologi baru yang mendefinisikan ulang pengalaman konser. Salah satu terobosan terkini yang menarik perhatian adalah pertunjukan hologram, yang memungkinkan seniman untuk "tampil" di atas panggung dalam bentuk virtual.

Pertunjukan hologram menciptakan pengalaman yang luar biasa ketika seniman masih hidup maupun yang sudah meninggal dapat tampil di atas panggung dalam bentuk holografis. Konsep ini memunculkan beberapa pertanyaan yang mendalam terkait dengan seni dan kreativitas. Bagaimana teknologi digital mampu merangsang atau membatasi kreativitas seniman dalam menyajikan reinterpretasi atau presentasi ulang karya-karya lama? Serta sejauh mana pertunjukan hologram dapat dianggap sebagai bentuk seni yang otentik dan inovatif?

Teori seni dan kreativitas dapat memberikan kerangka kerja untuk memahami dinamika ini. John Dewey, seorang filsuf dan pendidik, mengembangkan konsep bahwa seni bukanlah hanya tentang hasil akhir, melainkan proses pengalaman estetis yang melibatkan interaksi dinamis antara seniman, karya seni, dan penonton. Dalam konteks konser hologram, muncul beragam pertanyaan seputar bagaimana teknologi ini dapat menciptakan pengalaman estetis yang memadukan intuisi, emosi, dan pikiran. Inovasi baru untuk menggali kreativitas seniman dalam konteks teknologi hologram menjadi hal penting untuk dikaji guna memahami dampaknya terhadap seni musik.

Pengadopsian teknologi hologram dalam industri musik kemudian dapat dianalisis melalui lensa teori Diffusion of Innovations yang dikembangkan oleh Everett M. Rogers. Teori ini menyajikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana inovasi atau teknologi baru diterima oleh masyarakat dan industri. Pertanyaan yang muncul mencakup sejauh mana konser hologram Glenn Fredly berperan dalam mempercepat adopsi teknologi hologram di industri musik dan bagaimana masyarakat industri musik merespons inovasi ini.

Penting untuk menyelidiki apakah teknologi hologram dianggap inovatif oleh pelaku industri musik dan sejauh mana konser tersebut menjadi faktor pendorong dalam adopsi teknologi baru. Dalam hal ini, model adopsi teknologi dapat membantu mengidentifikasi kelompok-kelompok yang terlibat dalam penerimaan atau resistensi terhadap teknologi hologram. Analisis dampak adopsi teknologi hologram terhadap dinamika industri musik akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana konser hologram membentuk perkembangan teknologi dalam industri ini.

Marshall McLuhan, seorang ahli komunikasi, memperkenalkan konsep "The Medium is the Message," yang menyatakan bahwa medium komunikasi memiliki dampak yang signifikan pada pesan yang disampaikan. Dalam konteks konser hologram, teori estetika teknologi McLuhan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana transformasi medium dari konser konvensional ke konser hologram menciptakan estetika baru. Dalam pendekatan ini, pertanyaan yang muncul melibatkan bagaimana medium hologram memberikan dimensi tambahan terhadap pesan dan karya seni yang disampaikan. Apakah perubahan medium tersebut menciptakan interpretasi yang berbeda terhadap kreativitas seni musik, dan sejauh mana teknologi ini dapat menciptakan pengalaman estetis yang unik bagi penonton.

Berdasarkan konteks latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini akan membangun kerangka kerja yang menyeluruh untuk menganalisis pengaruh konser hologram "Glenn Fredly: 25 Years of Music" dalam industri musik. Melalui perspektif teori seni dan kreativitas, teori inovasi dan teknologi, serta estetika teknologi, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kritis yang melibatkan pengaruh konser hologram dalam menyajikan karya seni, adopsi teknologi di industri musik, dan dampak estetis dari transformasi medium.

Penelitian ini berupaya memberikan kontribusi pada pemahaman tentang evolusi seni musik di era digital, mengeksplorasi bagaimana inovasi teknologi seperti konser hologram dapat membentuk cara masyarakat meresapi dan memahami seni. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang kaya dan mendalam tentang peran konser hologram dalam membentuk industri musik modern dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas hubungan antara seni, kreativitas, dan teknologi. Dalam keseluruhan penelitian ini, kami bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang pengaruh konser hologram dalam industri musik modern, dengan fokus pada konser "Glenn Fredly: 25 Years of Music" sebagai studi kasus. Melalui berbagai perspektif teori, penelitian ini akan menyajikan analisis komprehensif mengenai dinamika seni dan teknologi dalam konteks pertunjukan hologram, serta implikasinya bagi masa depan industri musik yang terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam karya tulis ini ialah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik. Menurut Sugiyono metode deskriptif analitik merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

Metode penelitian ini dirancang untuk mendalami konsep seni dan kreativitas dalam konteks konser hologram "Glenn Fredly: 25 Years of Music". Penelitian akan dimulai dengan identifikasi riset yang melibatkan review literatur untuk memahami penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan seni, kreativitas, dan teknologi hologram. Selanjutnya, penelitian akan dikembangkan dalam kerangka konseptual berdasarkan temuan literatur dan teori di bidang seni, kreativitas, dan teknologi hologram.

Lokasi penelitian utama adalah Jakarta, tempat diadakannya konser hologram tersebut, guna mengumpulkan dan menganalisis data-data empiris yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, kajian literasi online juga akan menjadi bagian integral dari penelitian ini. Penyelidikan dengan mengakses materi online seperti video konser, wawancara, dan ulasan penonton akan digunakan untuk mendapatkan data tambahan dan mendukung analisis.

Peubah yang diamati dan diukur yaitu ekspresi seni dalam bentuk visual dan auditori pada konser hologram serta respon penonton terhadap pengalaman hologram Glenn Fredly. Model yang digunakan ialah model analisis konten untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan elemen seni dan kreativitas, serta model pengukuran respon penonton untuk mengukur reaksi mereka terhadap kreativitas dan inovasi konser hologram.

Dalam rancangan penelitian ini, pendekatan studi kasus deskriptif akan diimplementasikan. Penelitian ini akan melaksanakan observasi langsung pada pihak yang terlibat dalam konser hologram, khususnya pihak Bumi Entertainment serta melakukan wawancara dengan berbagai pihak seperti pengunjung, dan pihak terkait lainnya. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan analisis konten online. Sementara komponen dari analisis data terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data-data yang terkumpul selanjutnya akan masuk dalam tahap reduksi. Data-data tersebut kemudian akan dirangkum, dipilih hal-hal pokok serta difokuskan pada hal yang penting untuk mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik data yang nampak.

Pada tahap penyajian data, sekumpulan informasi yang telah tersusun dapat memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan. Penyajian data juga digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan dalam analisis sajian data. Tahap terakhir ialah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis interactive model, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan proses siklus dan interaktif. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

Sejak tahap reduksi data, saya melakukan analisis mengenai gambaran dan makna dalam kaitannya dengan topik penelitian. Analisis yang dilakukan dalam tahap reduksi dan penyajian data akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara yang didapatkan dalam tahap-tahap tersebut kemudian diverifikasi dengan data yang ada hingga mendapatkan kesimpulan akhir. Kesimpulan akhir dengan demikian menjawab seluruh proses analisis dan disusun sesuai fakta di lapangan.

Dengan pendekatan yang telah dijabarkan, saya berharap penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana konsep seni dan kreativitas diimplementasikan dalam konser hologram "Glenn Fredly: 25 Years of Music", serta memberikan wawasan tentang bagaimana penonton meresponsnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi hologram telah membawa perubahan besar dalam dunia pertunjukan musik, menciptakan dampak yang luas terhadap cara seniman berkreasi dan berinteraksi dengan penonton. Konser "Glenn Fredly: 25 Years of Music" menggunakan teknologi hologram untuk menghidupkan kembali sosok Glenn Fredly, yang telah meninggal dunia, sehingga memungkinkan penonton untuk merasakan kembali kehadirannya di atas panggung. Kajian ini membahas bagaimana teknologi hologram memengaruhi kreativitas seniman dalam menyajikan karya-karya lama Glenn Fredly, interaksi antara hologram dan penonton, serta dampaknya terhadap industri musik dalam mengadopsi teknologi terbaru.

Pengaruh Konser "Glenn Fredly: 25 Years of Music" terhadap Kreativitas Seniman

Penggunaan teknologi hologram dalam konser "Glenn Fredly: 25 Years of Music" telah terbukti mampu merangsang kreativitas seniman dalam berbagai aspek. Teknologi ini memberikan dimensi baru pada karya seni, memungkinkan seniman untuk mengeksplorasi dan memperkaya warisan seni musik dengan cara yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan. Hal ini sesuai dengan teori estetika teknologi yang dikemukakan oleh Walter Benjamin dalam esainya "The Work of Art in the Age of Mechanical Reproduction". Benjamin berpendapat bahwa teknologi reproduksi mekanis memungkinkan seni untuk diperbanyak dan diakses oleh lebih banyak orang,

tetapi juga mengubah aura asli dari karya seni tersebut. Dalam konteks hologram, meskipun "aura" keaslian dari artis tidak bisa sepenuhnya ditiru, hologram memberikan cara baru untuk menghidupkan kembali penampilan seniman dan membuatnya dapat dinikmati oleh audiens yang lebih luas.

Konser "Glenn Fredly: 25 Years of Music" tidak hanya menghadirkan kembali lagu-lagu populer dengan sentuhan teknologi, tetapi juga memberikan sentuhan modern yang membuat penampilan terasa hidup dan relevan dengan zaman. Dengan memanfaatkan teknologi hologram, seniman mampu menciptakan interpretasi baru dari karya-karya lama, memberikan makna baru dan relevansi yang lebih besar bagi audiens masa kini. Teknologi hologram memungkinkan seniman untuk menciptakan pengalaman yang lebih dinamis dan berkesan, serta memperluas kemungkinan ekspresi artistik.

Proses Kreatif dalam Pembuatan Hologram

Penggunaan hologram dalam konser ini tidak hanya memungkinkan seniman yang telah meninggal untuk "tampil" di atas panggung, tetapi juga membuka ruang bagi reinterpretasi dan revitalisasi karya-karya mereka. Proses kreatif yang terlibat dalam menciptakan hologram melibatkan kolaborasi antara seniman digital, teknisi, dan musisi yang masih aktif. Kolaborasi ini mencerminkan teori kolaboratif dalam seni, yang menekankan pentingnya interaksi antara berbagai disiplin ilmu dan keterampilan untuk menciptakan karya yang inovatif.

Dalam pembuatan hologram Glenn Fredly, seniman digital bertugas menciptakan representasi visual yang akurat, sementara teknisi memastikan proyeksi hologram realistis dan impresif. Musisi memberikan aransemen musik yang segar dan dinamis, menggabungkan elemen-elemen baru dengan karya asli untuk menciptakan pengalaman yang imersif dan mendalam. Proses ini menunjukkan bahwa teknologi hologram tidak hanya berfungsi sebagai alat reproduksi, tetapi juga sebagai medium baru yang merangsang imajinasi dan kreativitas seniman dalam menyajikan karya mereka.

Penggunaan efek visual yang canggih, pencahayaan yang disinkronkan dengan musik, serta animasi yang mendetail mampu meningkatkan pengalaman estetis bagi penonton. Efek-efek visual ini tidak hanya berfungsi sebagai latar belakang, tetapi menjadi bagian integral dari pertunjukan yang berinteraksi dengan

hologram Glenn Fredly. Teknologi ini memperkaya pengalaman penonton dengan memberikan dimensi tambahan pada penampilan, menjadikannya lebih menarik dan bermakna.

Teknologi hologram juga memungkinkan reinterpretasi kreatif dari karya-karya lama. Dalam konser "Glenn Fredly: 25 Years of Music", beberapa lagu lama Glenn Fredly disajikan dalam aransemen baru yang lebih modern. Meskipun hologram Glenn Fredly merepresentasikan sosok yang sudah meninggal, pertunjukan tersebut mampu membawakan karya-karya dengan cara yang seolah-olah baru pertama kali ditampilkan. Hal ini sesuai dengan teori semiotika seni yang menjelaskan bagaimana tanda-tanda dan simbol-simbol dalam karya seni dapat diinterpretasikan kembali dalam konteks yang berbeda untuk memberikan makna baru.

Dalam konser hologram ini, lagu-lagu Glenn Fredly disajikan dengan cara yang memberikan makna baru, memperkaya pengalaman penonton, dan menjaga relevansi karya seni tersebut di era modern. Teknologi hologram menjadi sarana bagi seniman dalam menciptakan makna baru untuk karya-karya lama, serta memberikan dimensi tambahan yang memungkinkan penonton untuk melihat karya tersebut dari perspektif yang berbeda.

Pengaruh Teknologi dalam Interaksi antara Glenn Fredly (Hologram) dan Penonton

Teknologi hologram yang digunakan dalam konser "Glenn Fredly: 25 Years of Music" berhasil menjadi jembatan yang efektif antara penonton dan artis, meskipun Glenn Fredly yang tampil adalah hologram dan bukan sosok yang nyata. Hologram Glenn Fredly menciptakan ilusi kehadiran yang begitu nyata, seolah-olah ia benar-benar berada di atas panggung. Teknologi hologram mampu meniru gerakan fisik dengan sangat akurat, menggunakan representasi visual dan auditori yang canggih untuk menciptakan ilusi bahwa Glenn Fredly benar-benar berada di atas panggung.

Dalam konteks interaksi manusia-komputer, hologram Glenn Fredly tidak hanya memberikan sensasi kehadiran, tetapi juga memungkinkan seniman untuk "berinteraksi" dengan penonton melalui gerakan, ekspresi wajah, dan bahkan penyampaian pesan yang diprogram sebelumnya. Sebagai contoh, hologram Glenn Fredly dapat "berbicara" kepada penonton, menyampaikan ucapan terima kasih, atau memperkenalkan lagu berikutnya. Teknologi ini menciptakan pengalaman yang lebih

personal dan intim bagi penonton, yang merasa seolah-olah mereka berkomunikasi langsung dengan seniman.

Interaksi Dinamis dan Kohesif dalam Pertunjukan

Teknologi hologram juga memungkinkan interaksi yang lebih dinamis antara hologram dan elemen pertunjukan lainnya. Dalam konser "Glenn Fredly: 25 Years of Music", hologram Glenn Fredly tidak hanya berinteraksi dengan penonton, tetapi juga dengan penyanyi dan musisi lain di atas panggung. Hal ini menciptakan pertunjukan yang lebih kohesif dan imersif, memperlihatkan bagaimana teknologi dapat menjadi medium yang memperkaya pengalaman estetis bagi penonton.

Interaksi yang dinamis ini memperlihatkan gabungan beberapa elemen yang saling melengkapi untuk menciptakan pengalaman yang menyeluruh. Penonton dapat merasakan kehadiran dan energi dari pertunjukan tersebut, meskipun mereka sadar bahwa itu adalah representasi digital. Teknologi hologram menunjukkan kemampuan untuk menghidupkan kembali kenangan dan pengalaman estetis yang kuat, serta menjembatani kesenjangan antara masa lalu dan masa kini.

Pengalaman Emosional yang Mendalam

Teknologi hologram juga mampu menciptakan pengalaman emosional yang mendalam bagi penonton. Bagi beberapa penggemar, melihat hologram Glenn Fredly di atas panggung mungkin membawa kembali kenangan indah tentang konser yang pernah mereka hadiri atau momen-momen berharga yang terkait dengan musiknya. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi hologram pada konser "Glenn Fredly: 25 Years of Music" tidak hanya menciptakan ilusi kehadiran, tetapi juga memfasilitasi pengalaman emosional yang mendalam.

Penonton yang menyaksikan konser ini tidak hanya menikmati musik, tetapi juga mengalami momen-momen nostalgia yang kuat. Teknologi hologram memungkinkan penonton untuk merasakan kembali kehadiran sosok yang telah tiada, menciptakan hubungan yang lebih kuat antara penonton dan karya seni. Dengan demikian, teknologi hologram berhasil menghidupkan kembali kenangan indah dan memperkaya pengalaman estetis penonton.

Pengaruh Konser Hologram terhadap Industri Musik

Teknologi hologram telah menjadi dorongan yang kuat bagi industri musik untuk terus berkreativitas sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi, tanpa kehilangan esensi seni itu sendiri. Konser hologram "Glenn Fredly: 25 Years of Music" menandakan bahwa industri musik selalu mencari cara baru untuk menyajikan karya seni yang bermakna dan inovatif. Menurut teori inovasi yang dikemukakan oleh Everett Rogers dalam bukunya "Diffusion of Innovations", adopsi teknologi baru dalam suatu industri bergantung pada bagaimana teknologi tersebut memberikan nilai tambah dan memenuhi kebutuhan pengguna.

Dalam industri musik, teknologi hologram menawarkan cara baru untuk menghidupkan kembali karya seni, memungkinkan seniman untuk menciptakan pengalaman yang lebih imersif dan menarik bagi penonton. Hal ini mendorong industri musik untuk terus bereksperimen dan mengadopsi teknologi baru, serta menjaga relevansi mereka di era digital.

Adopsi teknologi hologram pada industri musik menjadi sarana dalam menjelajahi berbagai bentuk baru dari pertunjukan musik. Bentuk dari pertunjukan musik mencakup kolaborasi lintas genre, penampilan interaktif, dan integrasi dengan teknologi lain seperti realitas virtual dan augmented reality. Teknologi hologram memungkinkan seniman untuk menggabungkan elemen-elemen visual dan auditori dalam pertunjukan musik, menciptakan pengalaman yang lebih kohesif dan menarik bagi penonton.

Industri musik dapat terus mengembangkan teknologi hologram untuk menciptakan pertunjukan yang lebih menarik dan bermakna, serta memperkaya pengalaman penonton. Teknologi ini memungkinkan seniman untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan kreatif, serta menciptakan pengalaman yang lebih dinamis dan mendalam bagi penonton.

Potensi Pasar dan Keberlanjutan Teknologi Hologram

Dalam konteks pasar musik, teknologi hologram membuka peluang baru bagi industri untuk menciptakan produk dan layanan yang lebih menarik dan bernilai tambah. Konser hologram tidak hanya memberikan pengalaman yang unik bagi penonton, tetapi juga menciptakan potensi pendapatan baru bagi industri musik. Dengan meningkatnya permintaan akan pengalaman musik yang lebih personal dan imersif,

teknologi hologram dapat menjadi alat yang efektif untuk menarik audiens baru dan menjaga loyalitas penggemar.

Industri musik, melalui adopsi teknologi hologram, dapat terus menjaga relevansi mereka di era digital, serta menciptakan pengalaman yang lebih bermakna dan berkesan bagi penonton. Teknologi ini memungkinkan seniman untuk mengeksplorasi berbagai bentuk baru dari pertunjukan musik, serta menciptakan pengalaman yang lebih dinamis dan mendalam bagi penonton.

Penggunaan teknologi hologram dalam konser "Glenn Fredly: 25 Years of Music" menunjukkan bagaimana inovasi teknologi dapat memperkaya dan memperluas cakrawala seni, mendorong batasan kreativitas seniman, serta menjaga relevansi seni musik di era digital. Teknologi hologram memberikan dimensi baru pada karya seni, memungkinkan reinterpretasi kreatif dari karya-karya lama, serta menciptakan pengalaman yang lebih imersif dan bermakna bagi penonton. Dalam konteks industri musik, adopsi teknologi hologram membuka peluang baru untuk menciptakan produk dan layanan yang lebih menarik, serta menjaga relevansi seni musik di era digital. Dengan demikian, teknologi hologram telah membuktikan dirinya sebagai alat yang efektif untuk memperkaya pengalaman estetis dan menjaga esensi seni dalam pertunjukan musik.

SIMPULAN

Penggunaan teknologi hologram dalam dunia musik, seperti yang ditunjukkan dalam konser "Glenn Fredly: 25 Years of Music," telah membuka berbagai peluang baru dalam menciptakan dan menyajikan seni. Teknologi ini tidak hanya memungkinkan seniman yang telah meninggal untuk "hidup kembali" di atas panggung, tetapi juga mendorong batasan kreativitas dan interaksi antara penonton dan artis. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa teknologi hologram memberikan dimensi baru pada karya seni, memungkinkan reinterpretasi kreatif dari karya-karya lama, serta menciptakan pengalaman multisensori yang memperkaya persepsi penonton.

Teknologi hologram terbukti merangsang kreativitas seniman dalam berbagai aspek, termasuk inovasi dalam representasi visual dan auditori, serta proses kreatif dalam pembuatan hologram. Penggunaan hologram dalam konser memungkinkan seniman untuk mengeksplorasi dan memperkaya warisan seni musik dengan cara yang baru dan relevan dengan zaman. Teknologi ini juga memungkinkan

reinterpretasi kreatif dari karya-karya lama, memberikan makna baru dan menjaga relevansi karya seni tersebut di era modern. Proses kreatif dalam pembuatan hologram yang melibatkan kolaborasi antara seniman digital, teknisi, dan musisi, mencerminkan pentingnya interaksi antara berbagai disiplin ilmu dan keterampilan untuk menciptakan karya yang inovatif. Teknologi hologram menyajikan visual dan auditori yang lebih kaya dan dinamis dan meningkatkan pengalaman estetis bagi penonton serta menciptakan hubungan yang lebih kuat antara penonton dan karya seni.

Teknologi hologram berhasil menjadi jembatan yang efektif antara penonton dan artis, menciptakan ilusi kehadiran yang nyata dan meningkatkan keterlibatan penonton. Sensasi kehadiran sosok artis melalui teknologi hologram memungkinkan penonton merasakan kehadiran dan energi dari pertunjukan, meskipun artis tersebut hanyalah proyeksi digital. Interaksi manusia-komputer dalam hologram telah menciptakan pengalaman yang lebih personal dan intim bagi penonton. Teknologi hologram mendorong industri musik untuk terus berkeaktifitas sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi. Adopsi teknologi hologram dalam industri musik memungkinkan seniman untuk menciptakan pengalaman yang lebih imersif dan menarik bagi penonton, serta menjaga relevansi seni di era digital. Teknologi hologram juga membuka peluang baru bagi seniman yang masih hidup untuk berkolaborasi dengan artis yang sudah meninggal, serta menciptakan pertunjukan yang unik dan tak terlupakan.

Teknologi hologram memperkaya cara kita mengalami dan menghargai seni musik, serta menjaga esensi seni yang terletak pada keaslian, emosi, dan ekspresi. Teknologi hologram bukanlah pengganti dari kehadiran fisik artis, tetapi menjadi alat yang memperkaya dan memperluas cara kita memahami dan menghargai karya seni. Dalam konser hologram, esensi dari musik dan penampilan artis tetap terasa dan memberikan pengalaman yang mendalam dan berarti bagi penonton. Dalam upaya memaksimalkan potensi teknologi hologram dalam industri musik, penting bagi seniman dan teknisi untuk terus mengembangkan keterampilan mereka dalam menciptakan dan menyajikan hologram. Pelatihan khusus dan program pengembangan profesional dapat membantu untuk memahami dan mengaplikasikan teknologi ini dengan lebih baik. Selain itu, kolaborasi antara seniman, teknisi, dan

institusi pendidikan dapat menciptakan peluang untuk eksperimen dan inovasi lebih lanjut pada penggunaan hologram dalam seni.

REFERENSI

- Anson S. Hologram Images and the Entertainment Industry: New Legal Territory?. *Washington Journal of Law, Technology and Arts*. 2014; 10(2): 3-15.
- Cachopo JP. Callas and the Hologram: A Live Concert with a Dead Diva. *Sound Stage Screen*. 2022; 2(1): 5-29.
- Chan W, Shin HD. Virtual Experience in the Performing Arts: K-Live Hologram Music Concerts. *Popular Entertainment Studies*. 2019; 10(1): 34-50.
- Dewey J. *Arts as Experience*. New York: Capricorn Books; 1934.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara; 2013.
- Harris M. The Hologram of Tupac at Coachella and Saints: the Value of Relics for Devotees. *Celebrity Studies*. 2013; 4(2): 238-240.
- Johnson, L. The Integration of Technology in Music Performances: A Case Study of Holographic Concerts. *Journal of Music and Technology*. 2019; 12(3): 112-130.
- Michaud A. Locating Liveness in Holographic Performance: Technological Anxiety and Participatory Fandom at Vocaloid Concerts. *Popular Music*. 2022; 41(1): 1-19.
- McLeod K. Living in the Immaterial World: Holograms and Spirituality in Recent Popular Music. *Popular Music and Society*. 2016; 39(5): 501-515.
- McLuhan M. *Understanding Media: The Extension of Man*. California: Gingko Press; 2013.
- Prabowo E, Kurniawan GW. Penerapan Kecerdasan Buatan dalam Industri MICE dan Event di Indonesia: Tren, Potensi, dan Tantangan di Masa Mendatang. *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*. 2023; 5(1): 8-19.
- Rogers Efferet M. *Diffusion of Innovations*. New York: The Free Press; 1983.
- Smith, A. Exploring the Boundaries of Artistic Expression in Holographic Performances. *Journal of Creative Arts Research*. 2020; 8(2): 45-60.
- Sternberg, Robert J., ed. *Handbook of Creativity*. Cambridge, U.K.; New York: Cambridge University Press, 1999.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta; 2008.

Webtografi

Perayaan Glenn Fredly: 25 Years of Music dilaksanakan pada Sabtu, 24 Juni 2023, bertempat di Beach City International Stadium. <https://www.kompas.com/hype/read/2023/03/01/132544066/glenn-fredly-manggung-lagi-di-konser-25-years-of-music>, diakses pada 31 Januari 2024, pukul 20.22.